

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pasal 5 ayat 1 – 4, perusahaan wajib menerapkan SMK3 jika perusahaan memiliki pekerja/buruh paling sedikit 100 (seratus) orang, atau mempunyai tingkat potensi bahaya yang tinggi. Yang dimaksud dengan tingkat potensi bahaya yang tinggi adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan, minyak dan gas bumi. Perusahaan dalam menerapkan SMK3 wajib berpedoman pada Peraturan Pemerintah ini dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta dapat memperhatikan konvensi atau standar internasional.

Selain Peraturan Pemerintah, ada juga undang-undang yang mengatur tentang K3 seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970. Undang-undang Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah bagian penting dari proses untuk mengelola organisasi dan perusahaan. Memenuhi persyaratan hukum adalah tanggung jawab utama perusahaan mana pun (Salguero-Caparrós, 2019). Keselamatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengendalian terhadap terjadinya suatu kerugian yang tidak diinginkan, baik berupa cedera, sakit, kerusakan ataupun kerugian lain. Dalam hal ini, termasuk di dalamnya usaha-usaha untuk pencegahan terjadinya kecelakaan kerja (Kania, 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, dikatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atau keselamatan dalam melakukan pekerjaan di tempat kerja perlu terjamin keselamatannya, sehingga kewajiban dalam menerapkan K3 dalam sebuah instansi ataupun perusahaan hukumnya wajib. Keselamatan dan Kesehatan Kerja harus dikelola sebagaimana dengan aspek yang terkait dalam perusahaan seperti operasi, produksi, logistik, sumber daya manusia, keuangan dan pemasaran.

Para ahli K3 sejak awal tahun 1980-an, khususnya manajemen organisasi untuk aspek K3 setara dengan unsur yang terkait dalam organisasi. Masalah ini yang berpengaruh terhadap konsep tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*safety management*). Semua Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) bertujuan untuk penanganan dan identifikasi risiko K3 yang ada dalam perusahaan agar kejadian yang tidak diinginkan atau dapat berakibat kerugian dapat dicegah (Ridley, 2008).

Sebuah sistem tidak akan berjalan dengan semestinya tanpa adanya tenaga kerja, tenaga kerja sebagai faktor yang menentukan bagi perusahaan, dalam melaksanakan pekerjaannya tenaga kerja ini akan menghadapi ancaman bagi keselamatan dan kesehatannya yang datang dari pelaksanaan tugas tersebut. Apabila kesehatan dan keselamatannya tidak terjamin akan mempengaruhi jalannya proses produksi, karena kecelakaan kerja akan menyebabkan terhambatnya proses produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Banyaknya kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja tersebut perlu mendapatkan perhatian secara khusus dari pimpinan perusahaan karena kecelakaan yang terjadi akan mengakibatkan kerugian baik bagi karyawan maupun bagi perusahaan tempat bekerja. (Dyahrini, 2006).

PT Angkasa Pura I (Persero) adalah sebuah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang memberikan pelayanan kebandarudaraan yang beroperasi pada kawasan Indonesia bagian tengah dan kawasan Indonesia bagian timur. PT Angkasa Pura I (Persero) memiliki visi untuk menjadi penghubung dunia yang lebih dari sekadar operator bandar udara dengan keunggulan layanan yang menampilkan keramahtamahan khas Indonesia. PT Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo didukung oleh 4 departemen yaitu: *Airport Operation and Safety*, *Airport Technical*, *Sales and Information Communication Technology*, dan *Finance and Shared Services*.

PT Angkasa Pura I (Persero) mempunyai visi misi sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi penghubung dunia yang lebih dari sekadar operator bandar udara dengan keunggulan layanan yang menampilkan keramahan khas Indonesia.

2. Misi

Adapun misi dari perusahaan PT Angkasa Pura I (Persero) yaitu:

- a. Memberikan layanan berskala global dalam standar keselamatan, keamanan, dan kenyamanan terbaik;
- b. Meningkatkan nilai pemangku kepentingan;
- c. Menjadi mitra pemerintah dan penggerak pertumbuhan ekonomi;
- d. Meningkatkan daya saing perusahaan melalui kreativitas dan inovasi;
- e. Memberikan kinerja pelayanan bandar udara yang prima dalam memenuhi harapan stakeholder melalui pengelolaan sumber daya manusia yang unggul;
- f. Memberikan kontribusi positif pada kelestarian lingkungan.

Data dari laporan pelayanan keselamatan kerja bagian *Airport Safety Quality and Risk Management* (Unit dari *Airport Operation and Safety Department*) PT Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo, tercatat pada tahun 2018 ada 0 kejadian kecelakaan, 2 kejadian P3K, dan 1 kejadian *nearmiss* sedangkan pada tahun 2019 ada 1 kejadian kecelakaan, 0 kejadian P3K, dan 3 kejadian *nearmiss*.

PT Angkasa Pura I (Persero) mempekerjakan lebih dari 100 pekerja, oleh sebab itu perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen K3. Saat ini PT Angkasa Pura I (Persero) telah menerapkan Sistem Manajemen K3 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Alasan yang melatarbelakangi menggunakan dasar PP 50 Tahun 2012 adalah dasar tersebut bersifat wajib, sedangkan untuk penerapan dasar internasional seperti ISO 45001 tidak wajib. ISO 45001:2018 baru akan diterapkan

pada tahun 2020 karena walaupun namanya ISO 45001:2018, SNI-nya tidak keluar pada tahun yang sama (2018). Pada tahun 2019 masih melakukan pengawasan untuk mempersiapkan penerapan ISO 45001:2018. Akan tetapi masih terdapat beberapa kriteria yang belum sesuai. Pada audit tahun 2018 terdapat temuan sebanyak 8 kriteria untuk penerapan tingkat awal, dan audit terakhir tahun 2019 bulan juli terdapat temuan sebanyak 5 kriteria tingkat awal. Maka dari itu perlu diadakannya evaluasi penerapan SMK3 yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencari tahu sumber masalah yang ditimbulkan dan cara penanganannya agar penerapan SMK3 dapat terlaksana dengan maksimal. Dari penelitian ini, penulis mengangkat judul “Evaluasi Kinerja Penerapan SMK3 Berdasarkan PP Nomor 50 Tahun 2012 Di PT Angkasa Pura I (Persero) Adi Soemarmo”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam perusahaan?
2. Bagaimana usulan cara meningkatkan kinerja penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam perusahaan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar pelaksanaan lebih terarah pada maksud dan tujuan, maka batasan masalah adalah:

1. Pengukuran kinerja penerapan SMK3 hanya sampai tingkat awal yaitu sebanyak 64 kriteria.
2. Penelitian dilakukan dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Februari 2020.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka bisa didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kinerja pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo.
2. Untuk mengevaluasi kinerja pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. PT Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo  
Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan evaluasi implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang telah diterapkan di perusahaan. Dapat menciptakan hubungan yang baik antara Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan perusahaan.
2. Peneliti  
Dapat diperoleh ilmu, pengalaman serta penerapan materi yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan penelitian dapat dilakukan untuk tugas akhir atau skripsi. Dapat menerapkan pengetahuan (tentang K3) yang dimiliki terhadap kenyataan di lapangan.
3. Jurusan Teknik Industri  
Sebagai bahan pustaka di Jurusan Teknik Industri dalam pengembangan ilmu di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya kajian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berupa gambaran uraian yang akan dibahas pada masing-masing bab di penelitian ini, berikut adalah sistematika penulisan penelitian:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang membahas terkait konsep dengan penelitian ini. Teori berasal dari buku, jurnal ilmiah, maupun artikel. Selain itu, terdapat tinjauan pustaka yang mendukung dalam penelitian ini. Teori yang terdapat pada penelitian ini adalah

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai metode-metode apa saja yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi tentang objek penelitian, prosedur penelitian dan kerangka masalah yang terjadi dan mencapai tujuan yang diterapkan sebelumnya.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas analisa beserta pembahasannya. Data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada *officer* unit *airport safety quality and risk manajement* dan beberapa pekerja. Kemudian data tersebut diolah dan mencocokkan implementasi SMK3 menurut PP No. 50 Tahun 2012. Kemudian dilakukan analisa kriteria tidak sesuai

berdasarkan hasil *brainstorming* menggunakan *fishbone* diagram beserta usulan perbaikannya.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan membahas hasil mengenai kesimpulan dan saran yang didapatkan oleh peneliti.